



LUNTURNYA TRADISI KENDURI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Andhita Risiko Faristiana

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: andhita.rifa@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas lunturnya tradisi kenduri akibat aturan atau larangan di Desa Serangan Sukorejo Ponorogo pada masa pandemi covid-19. Larangan itu berdasarkan surat edaran Bupati Ponorogo Nomor: 188.45/477/405.01.3/2021. Salah satu inti berdasarkan surat edaran tadi adalah melarang kegiatan hajatan termasuk tradisi kenduri. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana dampak dari larangan tradisi kenduri di Desa Serangan Sukorejo Ponorogo dimasa pandemi covid-19 dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan sampel purposif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga dianalisis dalam dokumentasi yang berbeda dan kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menjabarkan dampak larangan tradisi kenduri masyarakat Desa Serangan selama pandemic covid yakni, hilangnya momen kebersamaan dan rasa sosial masyarakat Desa Serangan serta lunturnya tradisi kenduri dan komponen di dalamnya.

Kata Kunci: Luntur, Tradisi Kenduri, Pandemi Covid-19

Abstract: *This article discusses the impact of banning the kenduri tradition in Serangan Sukorejo Village, Ponorogo during the COVID-19 pandemic. The ban is based on the circular letter of the Regent of Ponorogo Number: 188.45/477/405.01.3/2021. One of the points based on the circular was to prohibit celebration activities, including the traditional feast. The main focus of this research is on how the impact of the ban on the banquet tradition in Serangan Sukorejo Ponorogo Village during the covid-19 pandemic by using field research using purposive samples, data collection is carried out through observation, interviews and also analyzed in different documentation and then interpreted qualitatively. The results of this study describe the impact of the ban on the traditional kenduri tradition of the Serangan Village*

community during the covid pandemic, namely, the loss of moments of togetherness and the social sense of the community in the attack village as well as the fading of the kenduri tradition and its components.

Keywords: *Fade, Kenduri Tradition; Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara multikultural yang terbagi menjadi budaya yang berbeda, orang dengan ras dan suku yang berbeda, dan juga jenis tradisi yang unik di setiap wilayah Indonesia¹. Mulai dari Sabang hingga Merauke, masing-masing memiliki ciri khas seperti ikon digunakan untuk kelompok masyarakat. Keberagaman suku bangsa di Indonesia juga menyebabkan munculnya beragam budaya. Banyak sekali kebudayaan yang berkembang di Indonesia, mulai dari tradisi, adat istiadat, kesenian, bahasa, hingga kepercayaan yang menuntun manusia untuk selalu mempertahankan nilai-nilai luhur yang diwarisi dari nenek moyang bangsa Indonesia. Kebudayaan merupakan anugerah dari Sang Pencipta kepada manusia karena manusia adalah makhluk berbeda yang dapat berpikir logis, sehingga hal ini membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Perbedaan asal usul masyarakat di Indonesia menciptakan budaya yang berbeda pula. Hal ini juga mengakibatkan setiap daerah di Indonesia memiliki budaya dan ciri khas yang unik dan berbeda dari daerah ke daerah. Salah satu budaya yang masih diusung oleh masyarakat Serang, yakni kenduri. Kenduri atau genduri merupakan tradisi pertemuan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang, umumnya laki-laki, dengan tujuan untuk meminta pihak penyelenggara mengajak masyarakat untuk kenduri demi hajat yang dimaksudkan². Bisa untuk acara syukuran, bisa juga untuk upacara peringatan, atau bisa juga untuk keperluan lain. Berbagai doa dipanjatkan selama acara. Biasanya ada sesepuh yang

¹ Mohammad Fahrur Rozi, "Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun," *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017): 104–27.

² S. Windyasari, "Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan," *Candi* 4, no. 3 (2012): 241534.

bertindak sebagai pemimpin doa dan tuan rumah mengucapkan nazar.³

Alasan penelitian ini penulis bahas yakni untuk membandingkan kegiatan kenduri di Desa Serangan sebelum dan sesudah pandemik. Serta untuk mengetahui dampak positif kenduri sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan menguraikan dampak kegiatan kenduri sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca, serta bermanfaat untuk kajian ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo pada tanggal 20 September sampai dengan 03 Oktober 2021. Subyek penelitian diambil secara purposif yakni warga Desa Serangan dan Kepala Desa Serangan selaku pemangku jabatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif. Menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penggunaan teknik untuk mengumpulkan data yakni observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, yang menggunakan alat bantu dan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pemerintah dan Rintangan yang Terjadi Dimasa Pandemi Covid 19

Kebijakan Pemerintah dan dampak pandemic Covid-19 di Indonesia Coronavirus atau sindrom pernapasan akut parah Coronavirus 2 (SARSCoV2) adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut COVID19. Virus corona dapat menyebabkan penyakit pernapasan ringan, infeksi paru-paru parah, dan bahkan kematian. Sindrom pernafasan akut yang parah Coronavirus 2 (SARSCoV2), lebih dikenal sebagai coronavirus , adalah jenis baru dari coronavirus yang ditularkan ke manusia. Virus ini bisa menyerang

³ Dwi Okta Nugraha, "Kenduri: Antara Tradisi dan Agama," Kompasiana, 2010, <https://www.kompasiana.com/Yswitopr/55000bfb813311091bfa6fd8/Kenduri-Antara-Tradisi-Dan-Agama>.

siapa saja. Pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa menit. ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan pemblokiran untuk mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri telah diterapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Coronavirus adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi saluran pernapasan. Sebagian besar, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang serius, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini ditularkan melalui percikan lendir (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya di ruangan tertutup yang penuh dengan orang dengan sirkulasi udara yang buruk atau kontak langsung dengan droplet. Virus corona penyebab COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Berdasarkan 4.444 data yang diterbitkan oleh Pokja Percepatan Penanganan COVID19 Republik Indonesia, jumlah 4.444 kasus positif terkonfirmasi per 21 Desember 2020 sebanyak 664.930.⁴

Di tengah kekacauan pandemi Covid-19, upaya ilmiah bersejarah telah menawarkan solusi dan harapan dunia melalui perlombaan untuk vaksin. Faktanya, hanya butuh 11 bulan untuk menemukan dan menggunakan berbagai vaksin yang efektif dengan tingkat kemanjuran lebih dari 90 persen⁵. Indonesia mulai melakukan vaksinasi COVID-19 pada Rabu, 13 Januari 2021. Pada hari pertama penyuntikan vaksin COVID-19, yang pertama kali ditemui adalah Presiden Joko Widodo dengan Menteri Kesehatan Budi Gunadi⁶. Juru bicara vaksinasi Kementerian Kesehatan, Dr. Siti Nadia Tarmizi, mengimbau pemerintah daerah untuk lebih aktif mensosialisasikan dan mengedukasi tentang vaksin Covid-19 melalui peran serta tokoh agama dan masyarakat. Ia mengatakan pemerintah sedang mengoptimalkan semua langkah untuk mempercepat penyebaran vaksin di

⁴ Putu Ayu Criselda Candra Gayatri Wibawa dan Ni Kadek Cindy Arieska Putri, "Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid 19," *Ganesha Civic Education Journal* 3, no. 1 (1 April 2021): 10–18.

⁵ Marieska Harya Virdhani, "Dilanda Pandemi, Dunia Tak Diam, Vaksin COVID-19 yang Manjur Ditemukan," 2021, <https://www.jawapos.com/Internasional/22/12/2020/Dilanda-Pandemi-Dunia-Tak-Diam-Vaksin-Covid-19-Yang-Manjur-Ditemukan/>.

⁶ Sunariyah, "[LINIMASA] Perkembangan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia," 2021.

seluruh wilayah Indonesia agar dapat menjangkau masyarakat terpencil dan terluar⁷.

Laju pertumbuhan kasus Covid-19 di Jawa Timur dipastikan akan banyak berdampak pada kehidupan masyarakat. tidak hanya dampak kesehatan yang menyebabkan banyak orang jatuh sakit bahkan meninggal dunia,serta dampak sosial budaya di Kota Ponorogo Jawa Timur sejak penyebaran virus corona dan diberlakukannya social distancing, dampak sosial budaya masyarakat semakin terasa.⁸ Berbagai aspek kehidupan yang terkena dampak imbas dari Covid-19 di Indonesia yakni :

Aspek Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu dari hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah rumah besar tanpa berpijak pada pondasi dan tiang yang kokoh. Bahkan di dunia anak-anak sendiri, dapat menyebabkan melemahnya iman jika mereka tidak menerima pendidikan yang solid dan pengajaran yang baik. Sehingga tidak sulit untuk dipengaruhi oleh teman-temannya untuk mengambil tindakan di luar koridor agama. Apalagi dengan fenomena yang terjadi akhir-akhir ini seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan atau perkelahian, di antaranya dilakukan terutama oleh remaja berusia di atas 18 tahun. Hasilnya dibutuhkan sebuah pendidikan dalam konteks ini, tidak terbatas pada pelatihan formal, tetapi juga non-formal pula.

Hingga detik ini, wabah atau penyakit menular yaitu virus corona masih berkeliaran di seantero jagat raya ini sehingga kawasan berkerumunan atau tempat yang mengundang adanya perkumpulan masih belum terlihat untuk diaktifkan lagi. Keputusan pemerintah melalui presiden Joko Widodo pada tanggal 15 Maret 2020 untuk meliburkan sekaligus menghentikan system pembelajaran tatap muka di

⁷ Iqbal Fadil, "Kemenkes Minta Pemda Lebih Giat Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Covid-19," diakses 19 Oktober 2021, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenkes-minta-pemda-lebih-giat-sosialisasi-pentingnya-vaksinasi-covid-19.html>.

⁸ Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya," *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (20 Januari 2021): 58–71, <https://doi.org/10.24843/JIWSP.2020.v02.i02.p01>.

sekolah ataupun perguruan tinggi selama masa pandemic meninggalkan sekelumit persoalan pelik yang memiliki dampak besar. Ketidakefektifan dalam pemberlansungan sistem belajar online dirasakan oleh para pelajar. Ditemukan bahwa terlaksananya KBM yang berbasis pada penfaatan tekhnologi menyisakan dampak serta persepsi masyarakat yang pro dan kontra.⁹

Aspek Keagamaan

Agama adalah pedoman yang menjadi pedoman oleh umat manusia, terutama mereka yang beragama Islam . Islam adalah salah satu dari agama surgawi yang diturunkan Allah ke bumi. Seseorang yang menentukan jalan Islam sebagai pedoman ¹⁰. Kebijakan pemerintah melarang untuk sementara tidak sholat di masjid sangat tepat, menurut cerita wabah Ta'un yang terjadi pada pada masa Nabi. Pelajaran yang dapat dipetik dari munculnya wabah ini adalah dapat menikmati kebersamaan dengan keluarga akan tetap sehat untuk melanjutkan aktivitas di rumah ¹¹.

Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Karena pada prinsipnya perekonomian berperan sebagai kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati hidupnya. Karena dianggap penting, pemerintah sendiri berperan dalam mengatur kebijakan ekonomi di Indonesia sebagai regulator. Indonesia sedari dulu memiliki pendapatan yang besar di sektor perekonomian, terutama pertanian , sehingga dikenal sebagai lahan pertanian ¹².

⁹ Ahmad Jaelani dkk., "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8, no. 1 (29 Juni 2020): 12–24, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>.

¹⁰ Hulaimi Azhari dan Arif Sugitanata, "Dampak Larangan Adat Nyongkolan Bagi Masyarakat Sasak Montong Bongor Pada Masa Pandemi Covid-19" 18, no. 1 (2021): 1–11.

¹¹ M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Spiritual Keagamaan," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2020): 144–59.

¹² Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 146–53.

Sektor ekonomi merupakan bidang dengan kerugian yang relatif tinggi selama pandemi dibandingkan sektor lainnya. Untuk menekan agresivitas laju penyebaran Covid19, pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan tercatat perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari pada triwulan II tahun 2020 sebesar -5,32%, sedangkan nilai sebesar -5,05% adalah pada triwulan II tahun 2019¹³.

Aspek Sosial Budaya

Tidak hanya dalam lini yg sudah disebutkan, sektor lain yang mengalami penghambatan yakni dalam bidang sosial-kebudayaan. Budaya adalah praktik masyarakat yang berangsur & berjalan selama bertahun-tahun sebagai akibatnya menjadi tradisi yang tidak bisa dihilangkan. Imbas dari virus corona ini mengakibatkan kekosongan dan perilaku yg ditunjukkan oleh masyarakat. Mayoritas seluruh wilayah menyayangkan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, namun hal ini adalah keputusan terbaik dalam menekan angka penyebaran covid.

Di Ponorogo sendiri angka penyebaran covid masih tinggi, Dengan terus bertambahnya kasus positif baru, Gugus Satgas Penanganan Covid 19 Ponorogo akhirnya memberlakukan pembatasan kegiatan kumpul masyarakat. Kebijakan ini diambil untuk menekan penyebaran Covid-19. Selain itu, pihaknya berencana untuk memberlakukan kembali jam malam. Sebelum memberlakukan jam malam, pihaknya akan melakukan sosialisasi terlebih dahulu dimana akan diberlakukan jam malam pada pukul 21.00 WIB. Daripada itu untuk jamaah sholat dibatasi 50 persen saja dengan protokol kesehatan yang ketat¹⁴.

¹³ Dewi Wuryandani, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 Dan Solusinya," *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* XII, no. 15 (2020): 19–24.

¹⁴ Endra Dwiono, "Kasus Covid-19 Terus Bertambah, Ponorogo Bakal Ada Pembatasan Lagi | beritajatim.com," diakses 19 Oktober 2021, <https://beritajatim.com/Politik-Pemerintahan/Kasus-Covid-19-Terus-Bertambah-Ponorogo-Bakal-Ada-Pembatasan-Lagi/>.

Tradisi Kenduri di Desa Serangan Sebagai Sarana Doa Bagi Leluhur

Kenduri atau kenduri dalam kamus KKBI, merupakan sebuah budaya akulturasi dari agama Hindu dengan Islam. Akulturasi budaya adalah terjadinya dua kebudayaan atau lebih yang berbeda atau kebudayaan asing dan asli terpadu melalui proses – proses ataupun dengan penebaran unsur – unsur kebudayaan asli tanpa menghilangkan identitas diri dari budaya asli tersebut¹⁵. Selamatan merupakan salah satu tradisi masyarakat Jawa yang telah mengalami akulturasi. Masyarakat Jawa dikenal dengan tradisi budaya yang kuat dan dipengaruhi oleh ajaran dan kepercayaan budaya Hindu Buddha. Oleh karena itu, para ulama Islam yang menyebarkan agama Islam di Jawa yang lebih dikenal dengan Wali Songo telah melakukan langkah-langkah akulturasi untuk mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat Jawa. Perpaduan ini bertujuan agar budaya baru (*culture shock*) dalam masyarakat Jawa tidak terguncang sehingga mereka dapat secara sukarela menerima dan mengamalkan ajaran Islam.

Kenduri adalah tradisi pertemuan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang, umumnya laki-laki, dengan tujuan untuk meminta kelancaran dan doa atas hajat yang diselenggarakan tuan rumah dan mengajak masyarakat untuk kenduri demi kelancaran hajat yang dimaksudkan. Bisa untuk upacara syukuran, bisa untuk upacara peringatan, atau bisa juga untuk keperluan lain¹⁶. Saat ini, pengumuman kenduri dilakukan dengan mengirimkan undangan ke tetangga dan kerabat. Undangan tersebut dapat berupa kertas, SMS (*short messenger service*) atau undangan lisan yang dilakukan oleh utusan dari tuan rumah untuk mengundang orang dari pintu ke pintu. Ketika kenduri diadakan, ada pemimpin doa dan tuan rumah akan menyampaikan hajat tuan rumah. Pemimpin umumnya adalah orang yang dinilai ilmu agamanya tinggi daripada masyarakat lain atau orang yang dituakan disekitar daerah hajat. Setelah selesai berdoa, tuan rumah akan

¹⁵ M.Pd. Fatma Dwi Oktaria, S.Pd., Dr. Muhamad Idris, M.Pd., Aan Suriadi., *TINJAUAN HISTORIS AKULTURASI BUDAYA Dalam Kuliner Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah* (Klaten: Lakeisha, 2019).

¹⁶ Nugraha, "Kenduri: Antara Tradisi dan Agama."

membagikan makanan (berkat) sebagai wujud rasa terima kasih atas kedatangan masyarakat. Berikut adalah komponen kenduri dan arti yang dikandungnya :

1. Tumpeng

Dengan adanya tumpeng, arwah leluhur diharapkan bisa hadir dalam upacara yang dilakukan oleh anak cucunya. Dalam agama hindu, tumpeng dilambangkan sebagai Gunung Mahameru sebagai tempat suci dan tempat bersemayamnya para dewa. Dalam Islam, tumpeng yang bentuknya menonjol , diartikan sebagai perwujudan Yang Esa. Kemudian dengan tumpeng di upacara keagamaan orang diharapkan selalu mengingat kekuasaan Allah SWT.

2. Pisang

Pisang merupakan buah yang selalu hadir di acara Kenduri. Kata “pisang” digabungkan dengan kata “terpisah” dalam arti manusia tidak dapat memisahkan dirinya dari keberadaan penguasa alam. Oleh karena itu, orang harus mensyukuri nikmat dan nikmat yang diberikan oleh penguasa alam

3. Apem

Apem berasal dari kata *afwun* yang artinya pengampunan. Secara umum diartikan sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT

4. Ingkung atau ayam bakar utuh

Dimaknai sedemikian rupa sehingga manusia bisa bertingkah laku seperti ayam. Ketika ayam diberi makan, tidak langsung dimakan, tetapi terlebih dahulu, mana yang baik dan mana yang tidak.

5. Spondeng atau serundeng

Orang Jawa percaya bahwa aroma kuat Serundeng akan sampai ke alam baka dan dapat membawa arwah leluhur untuk menghadiri kenduri tersebut.

6. Kembang telon (mawar, kanthil, kenanga)

Warna merah dari mawar melambangkan bahwa manusia berasal dari darah merah ibu, warna putih kanthil melambangkan bahwa manusia berasal dari air (mani) yang berasal dari ayah, sedangkan kenanga Arti Kenanga memiliki sarana yang dicapai. Artinya seorang manusia harus mampu mencontoh kebaikan

leluhur. Hal ini menunjukkan bahwa unsur keislaman telah masuk ke dalam ritual Kenduri yang sebenarnya merupakan ritual Kejewan.

7. Golong (nasi yang dibentuk bola bola besar)

Berasal dari kata gemolong (bersatu) yang didefinisikan manusia harus hidup rukun dengan yang lain. Golong ini diletakkan di atas daun pisang yang artinya, agar golong tidak kotor dan bersih. Diharapkan memiliki karakter bersih.

8. Nasi gurih atau nasi wuduk

Dengan asumsi makna pemuliaan nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah, yang memberi keselamatan kepada umat manusia yang mengabdikan dirinya kepada Tuhan, maka daripada itu nasi gurih terkadang menjadi Rasulan.¹⁷

Di Desa Serangan sendiri kenduri dilaksanakan sebagai sarana doa bagi leluhur. Biasanya kenduri diperingati sesuai dengan tanggal dimana leluhur tersebut meninggal atau *geblak e mbahe*. pada hari kematian jenazah, diadakan kenduri geblak. Pada hari ketiga kematian diadakan kenduri telung ndinanan, hari ke 7 kematian diadakan pitung ndinanan, hari keempat puluh kematian diadakan kenduri matang puluhi mbahe, hari keseratu diadakan kenduri satusan, pada satu tahun kematian diadakan pendak sepisan, tahun kedua kematian diadakan kenduri pendak pindo, pada tahun ketiga kematian diadakan kenduri sewune mbahe atau sewon – sewon. Dan yang terakhir yakni diadakan setelah sewune mbahe yakni kirim dongo. Rangkaian kenduri ini pada dasarnya sama, yakni meminta doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar almarhum selamat dunia akhirat.

Dampak Larangan Tradisi Kenduri di Desa Serangan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Tradisi yang sudah lama menjadi kebiasaan warga Desa Serangan ini harus dihentikan dikarenakan pandemic covid-19 yang melanda wilayah Ponorogo 2020 silam. Berdasarkan surat keputusan Bupati Ponorogo Nomor:

¹⁷ Shelia Windyasari, "Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan," *Candi* 4, no. 2 (26 September 2012), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/267>.

188.45/477/405.01.3/2021 memutuskan: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro yang selanjutnya disebut PPKM Mikro sampai dengan tingkat Rukun Tetangga (RT) / Rukun Warga (RW) dan Pembentukan Posko Penanganan Covid-19 tingkat Desa dan Kelurahan untuk seluruh Desa/Kelurahan Se-Kabupaten Ponorogo.

Hal ini berdampak pada pelaksanaan tradisi kenduri yang biasanya dilaksanakan dengan kumpul dan doa bersama, maka masyarakat Desa Serangan mengalami perubahan social. Istilah perubahan sosial (*social change*) merupakan salah satu dari istilah yang menjadi inti dari kajian sosiologi, di mana dalam masyarakat baik dari tingkat kecil hingga besar selalu bersinggungan dengan perubahan.¹⁸ Seperti yang telah dikemukakan, dalam teori perubahan social masyarakat mengalami proses perubahan seiring dengan perkembangan era globalisasi terutama saat pandemik seperti sekarang ini. Berikut adalah dampak yang peneliti temui melalui beberapa narasumber dan pemangku jabatan di Desa Serangan.

Hilangnya Momen Kebersamaan dan Rasa Sosial Masyarakat Desa Serangan

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa tradisi kenduri ini ialah tradisi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang berkumpul dan melakukan doa bersama seiring dengan hajat yang dipunyai oleh tuan rumah. Saat pandemic seperti sekarang ini, kesempatan bersosialisasi antar sesama warga Desa Serangan sangat berkurang. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kepala Desa Serangan Bambang Irawan (Irawan : 2021) :

“Sesuai dengan arahan pemerintah Kabupaten Ponorogo mengenai pencegahan dan penanggulangan virus covid – 19, untuk sementara ini kegiatan Desa yang berpotensi mengundang kerumunan kami larang terlebih dahulu. Kebijakan ini saya ambil, karena sesuai dengan arahan pemerintah yang menganjurkan untuk WFH. Untuk kegiatan pelaksanaan kenduri dan tahlilan ibu-ibu saya larang terlebih dahulu, karena sangat berpotensi untuk tidak menjaga jarak

¹⁸ Wardani Wardani, “Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans,” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (1 Mei 2016): 19–38, <https://doi.org/10.18592/jsi.v4i1.1111>.

dan tidak memakai masker. Namun untuk kegiatan beribadah seperti bulan Ramadhan kenarin, tetap saya perbolehkan asalkan kapasitas masjid hanya 50 %. Itupun jamaah harus jaga jarak dan memakai masker saat sholat tarawih”.

Pernyataan di atas dijelaskan oleh kepala desa dengan mempertimbangkan semakin meningkatnya penyebaran covid-19 dan juga mempengaruhi banyak sektor, mulai dari ekonomi hingga agama, yang terjadi di Desa Serangan. Ia mengikuti kebijakan yang dinilai mampu menekan jumlah korban covid-19 dengan tetap beribadah dengan khusyu’. Pernyataan tersebut juga senada diucapkan oleh Eriko Abi selaku karang taruna Desa Serangan. (Abi:2021)

“Saya sangat setuju atas kebijakan yang pak lurah ambil ya mbak. Soalnya kasus corona di Desa Serangan ini walaupun tidak banyak ya tapi tetap ada. kebijakan ini sangat pas karena masih banyak warga yang ndableg tidak memakai masker. Alasanya karena Cuma kesawah. Padahal memakai masker wajib disemua tempat terbuka tak terkecuali sawah. Saya sebagai wong nom hanya mengingatkan mbak kalau sesekali simpangan dijalan”. Tapi ya gitu waktu nongkrong saya dengan karang taruna lain tidak sesering dulu lagi, yang biasanya ada arisan karang taruna, dilanjut ngopi sekarang diliburkan dulu”.

Rendahnya penggunaan masker di Desa Serangan meningkatkan kesadaran di kalangan anak muda untuk selalu mengingatkan masyarakat agar selalu menggunakan masker, bahkan saat pergi ke sawah. Hal ini sejalan dengan aturan kepala desa yang selalu mengingatkan masyarakatnya untuk selalu menggunakan masker saat keluar rumah, bahkan tak terkecuali di sawah.

Lunturnya Tradisi Kenduri dan Komponen di dalamnya

Berdasarkan surat keputusan Bupati Ponorogo Nomor: 188.45/477/405.01.3/2021, yang melarang pelaksanaan hajatan, pun termasuk juga kenduri maka secara otomatis masyarakat Desa Serangan menyesuaikan diri dengan kebijakan yang berlaku. Maka dari beberapa inisiatif masyarakat Desa Serangan agar tetap terlaksananya kenduri, beberapa dari mereka mengadakan kenduri tetapi tidak mengundang warga sekitar. Yakni dengan cara membungkus

nasi berkat yang biasanya dibagi diakhir sesi kenduri selepas berdoa, kini nasi berkat di bungkus wadah ceting beserta komponen kenduri seperti apem, serundeng dan lauk pauk serta jajanannya. Lalu dibagikan kepada masyarakat sekitar atau disebut *ater – ater*. Hal ini dilakukan karena untuk mencegah terjadinya kerumunan. Untuk komponen kenduri yang terdiri dari golong, dan kembang telon dihilangkan disaat pandemi seperti sekarang ini.

Kebiasaan baru ini juga dilakukan oleh Seno selaku yang melangsungkan tradisi kenduri. (Seno:2021).

“Yo mergo kahanan pagebluk koyo ngene gek pak lurah yo uwes ngendika nek kenduri kui dilarang, akhire kenduri ngirim mbahe dek ingi tak padakne wong-wong kui nduk. Senajan to aku ora mantep blas, la yo piye wong kenduri kok diater-ater kudune kan yo mlumpuk dadi siji gek andum golong karo nyuwel iwak ingkung. Tapi yowes lah wong tuek manut karo aturan negoro, sing penting niat e ngibadah karo kirim dongo mbahe gek awake dewe kabeh slamet. Ora kenek penyakit opo – opo”.

Pernyataan tersebut diungkapkan salah satu warga pelaku genduren yakni dengan membungkus berkat yang biasanya dibagi diakhir sesi genduren, kini berkat dibungkus dan diantarkan ke masing – masing rumah warga. Ia juga mengatakan walaupun tidak puas dengan kebiasaan baru ini, tetapi tidak menolak. Ia tetap mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh kepala desa Serangan agar semua orang aman dan terlindungi dari virus Covid-19. Hal ini juga dilakukan oleh Supiyah yang belum lama ini juga menjalankan tradisi Genduren. (Supiyah :2021)

“Sakwise enek pagebluk rego kebutuhan gawe kenduri podo murah, koyo gedang karo pitek sing biasane regane larang iki diobral ning pasar. Sakjane menak kenduri diater-ater ngene iki, ringkes tur ora ngundang penyakit neng wayah pagebluk. Soale nek sek nekat kenduri, iki ngko mesti diseneni karo pak lurah gek didenda larang”.

Setelah pandemic covid-19 masuk di Desa Serangan harga kebutuhan genduren kian anjlok karena masyarakat sudah dilarang untuk melangsungkan acara genduren. Seperti harga pisang dan ayam jago yang biasa dijadikan ingkung juga anjlok terkena

imbas covid-19. Dengan demikian meskipun tradisi genduren dilarang di Desa Serangan, warga masyarakat tetap melaksanakan tradisi genduren dengan segala penyesuaian dan keterbatasan yang terjadi. Hal ini karena sebagai bentuk ketaatan dan dukungan mereka terhadap kebijakan pemerintah demi menekan angka penyebaran Covid-19.

PENUTUP

Tradisi kenduri yang sudah lama menjadi kebiasaan warga Desa Serangan ini harus dihentikan dikarenakan pandemic covid-19 yang melanda wilayah Ponorogo 2020 silam. Masyarakat dipaksa mematuhi SK Bupati berupa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro yang selanjutnya disebut PPKM Mikro sampai dengan tingkat Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW). Hal ini berdampak pada pelaksanaan tradisi kenduri yang biasanya dilaksanakan dengan kumpul dan doa bersama, maka masyarakat Desa Serangan mengalami perubahan sosial. Perubahan tersebut membuat masyarakat mengalami kekecewaan atau *shock culture*. Masyarakat yang biasa selalu berkumpul kini terbatas interaksinya. Hal tersebut memunculkan hilangnya momen kebersamaan dan rasa sosial masyarakat desa serangan serta lunturnya tradisi kenduri dan komponen di dalamnya.

Sebagai masyarakat dan warga Negara yang baik, kita harus selalu mematuhi peraturan pemerintah terutama surat keputusan Bupati yang menegaskan agar tidak membuat acara yang menimbulkan kerumunan dan selalu mentaati protocol kesehatan. Langkah ini diambil untuk mengurangi jumlah korban penyebaran covid-19 khususnya di Desa Serangan. Untuk tradisi Genduren sendiri, hal ini bisa dilakukan berdasarkan banyaknya penyebaran Covid di desa Serangan. Apabila situasi sudah mereda, genduren dapat dilakukan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan agar genduren tetap lestari dan dapat menjaga kerukunan, keharmonisan serta solidaritas masyarakat Desa Serangan tidak hilang. Tetap lestarikan tradisi kenduri, apabila situasi sudah mereda, genduren dapat dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan agar genduren tetap lestari dan dapat

menjaga kerukunan, keharmonisan serta solidaritas masyarakat Desa Serangan tidak hilang.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, Hulaimi, dan Arif Sugitanata. "Dampak Larangan Adat Nyongkolan Bagi Masyarakat Sasak Montong Bongor Pada Masa Pandemi Covid-19" 18, no. 1 (2021): 1–11.
- Dwiono, Endra. "Kasus Covid-19 Terus Bertambah, Ponorogo Bakal Ada Pembatasan Lagi | beritajatim.com." Diakses 19 Oktober 2021. <https://beritajatim.com/Politik-Pemerintahan/Kasus-Covid-19-Terus-Bertambah-Ponorogo-Bakal-Ada-Pembatasan-Lagi/>.
- Fadil, Iqbal. "Kemenkes Minta Pemda Lebih Giat Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Covid-19." Diakses 19 Oktober 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenkes-minta-pemda-lebih-giat-sosialisasi-pentingnya-vaksinasi-covid-19.html>.
- Fatma Dwi Oktaria, S.Pd., Dr. Muhamad Idris, M.Pd., Aan Suriadi., M.Pd. *TINJAUAN HISTORIS AKULTURASI BUDAYA Dalam Kuliner Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Hanoatubun, Silpa. "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 146–53.
- Harya Virdhani, Marieska. "Dilanda Pandemi, Dunia Tak Diam, Vaksin COVID-19 yang Manjur Ditemukan," 2021. <https://www.jawapos.com/Internasional/22/12/2020/Dilanda-Pandemi-Dunia-Tak-Diam-Vaksin-Covid-19-Yang-Manjur-Ditemukan/>.
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, dan Qiqi Yulianti Zaqiyah. "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan*

- Alumni PGSD UNARS* 8, no. 1 (29 Juni 2020): 12–24.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>.
- Nugraha, Dwi Okta. “Kenduri: Antara Tradisi dan Agama.” Kompasiana, 2010.
<https://www.kompasiana.com/Yswitopr/55000bfb813311091bfa6fd8/Kenduri-Antara-Tradisi-Dan-Agama>.
- Putra, M. Wahyu Pratama, dan Kurnia Sari Kasmiarno. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Spiritual Keagamaan.” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2020): 144–59.
- Rozi, Mohammad Fahrur. “Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Membangun.” *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017): 104–27.
- Sunariyah. “[LINIMASA] Perkembangan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia,” 2021.
- Wardani, Wardani. “Membedah Teori Sosiologi: Teori Pertukaran (Exchange Theory) George Caspar Homans.” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (1 Mei 2016): 19–38.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v4i1.11111>.
- Wibawa, Putu Ayu Criselda Candra Gayatri, dan Ni Kadek Cindy Arieska Putri. “Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Covid 19.” *Ganesha Civic Education Journal* 3, no. 1 (1 April 2021): 10–18.
- Windiyasari, S. “Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan.” *Candi* 4, no. 3 (2012): 241534.
- Windiyasari, Shelia. “Pergeseran Nilai-Nilai Religius Kenduri Dalam Tradisi Jawa Oleh Masyarakat Perkotaan.” *Candi* 4, no. 2 (26 September 2012).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sejarah/article/view/267>.
- Wuryandani, Dewi. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 Dan Solusinya.” *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis XII*, no. 15 (2020): 19–24.
- Yanuarita, Heylen Amildha, dan Sri Haryati. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya.” *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* 2, no. 2 (20 Januari 2021): 58–71.
<https://doi.org/10.24843/JIWSP.2020.v02.i02.p01>.